

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK
PADA MATERI DUNIA TUMBUHAN
DI SMA NEGERI 2 SIGLI**

Munawir

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jabal Ghafur, Sigli
Email: munawir.batee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan motivasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 2 Sigli. Pengambilan data dilakukan pada 19 April sampai dengan 03 Mei 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *pretest posttest control design*. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu X-IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X-IPA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi untuk melihat motivasi belajar peserta didik. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 20.0 for windows pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu untuk motivasi belajar $2.479 > 2,002$. Simpulan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan pembelajaran konvensional pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 2 Sigli.

Kata Kunci: STAD, Motivasi, Dunia Tumbuhan..

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang integral antara peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, sehingga terjadi interaksi timbal balik dalam situasi instruksional (Hamalik, 2002). Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik di dalam kelas, maka dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mengatur, memilih dan menerapkan strategi belajar yang cocok dengan kondisi peserta didik dan lingkungan yang diajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dan bermakna.

Belajar akan lebih bermakna dan efektif jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, seperti halnya dalam pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi

menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (BSNP, 2006). Pembelajaran yang efektif menurut Permana (2010) dalam Fauziah (2013) adalah menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran saintifik, sehingga peserta didik dituntut aktif untuk mendapatkan konsep yang sedang dipelajari. Peserta didik akan mengeksplorasi konsep-konsep yang harus mereka kuasai, aktif bertanya dan berargumentasi melalui diskusi, dan mengasah keterampilan investigasi. pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam proses belajar antara lain adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik dalam berdiskusi dan menyelesaikan quiz

untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar (Jony, 2013).

Pada pembelajaran aktif, penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar yang dianggap sebagai tugas guru, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas peserta didik.

Tugas guru bukan semata hanya untuk mengajar agar konsep pembelajaran tercapai. Menurut Mulyasa (2005) dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Guru sebagai unsur pokok penanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik (Ghaits, 2004). Proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, untuk mendesain kegiatan belajar yang dapat merangsang proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran maka diperlukan strategi atau metode penyampaian materi yang tepat.

Praktek pendidikan saat ini selain ditandai oleh peran guru yang dominan juga ditandai dengan peserta didik yang hanya menghafalkan materi pelajaran. Hal ini sering terjadi pada proses pembelajaran materi dunia tumbuhan. Peserta didik masih menganggap hanya dengan menghafal mereka dapat menguasai suatu konsep untuk mendapat hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal di kelas X SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, guru sudah menggunakan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok. Namun hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga berdampak kepada rendahnya pencapaian KKM peserta didik. Data yang diperoleh pada bulan Agustus 2017 terhadap proses pembelajaran

biologi khususnya pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 2 Sigli menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik pada umumnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 61,5. Hal ini menunjukkan sekolah memiliki nilai rata-rata peserta didik di bawah nilai KKM yaitu 70 (Data Hasil belajar peserta didik Tahun Ajaran 2016-2017).

Berdasarkan wawancara Guru bidang studi Biologi SMA Negeri 2 Sigli telah memberikan gambaran bahwa ketidaktercapainya KKM peserta didik dikarenakan kegiatan pembelajaran Biologi khususnya materi dunia tumbuhan, lebih mengutamakan penguasaan teori dengan alasan keterbatasan waktu, sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep yang dipelajari. Dalam hal ini alangkah baiknya guru bidang studi Biologi dan peserta didik menerapkan dan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar sekolah cukup potensial dijadikan media pengajaran dalam proses pembelajaran sebagai pengalaman langsung bukan pengalaman dengan kata-kata yang tidak begitu saja dapat dilupakan peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran Biologi di sekolah sangatlah singkat, sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak supaya semua konsep dapat tersampaikan, khususnya materi dunia tumbuhan. KD 3.7 dan KD 4.7 pada materi dunia tumbuhan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sigli, dikarenakan peserta didik hanya mendapat pemahaman materi dunia tumbuhan yang ada pada buku, ternyata tidak mampu memfasilitasi peserta didik secara keseluruhan untuk dapat memahami yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata seperti mengkalsifikasi jenis-jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, sebagai contohnya dalam membedakan tumbuhan yang termasuk kedalam Pteridophyta, Bryophyta dan Spermatophyta.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangatlah cocok apabila dipadankan dengan materi dunia tumbuhan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahayu dan Supriyono (2014) bahwasanya model pembelajaran kooperatif STAD pada materi tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih aktif serta peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan berpengaruh dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jony (2013) dan Khan (2011) dengan penerapan model pembelajaran STAD pada materi dunia tumbuhan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu juga peserta didik termotivasi sehingga suasana pembelajaran akan menjadi lebih aktif karena akan selalu berinteraksi dengan teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas maupun dalam melakukan percobaan-percobaan.

Hal yang menarik mengapa model pembelajaran STAD penting untuk diterapkan adalah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibbuddin (2014), Harahap (2013), Zulfiani (2012) dan Sugianto (2012) dengan penggunaan model STAD pada materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, motivasi dan pemetaan konsep. Harjono (2010) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka yang dianalisis berdasarkan analisis statistik dan dideskripsi berdasarkan jawaban dari pengamat. Penelitian ini

merupakan jenis penelitian *True Eksperiment* dengan bentuk *Pretest Posttest Control Group Design*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil sampai semester genap Tahun Pelajaran 2017-2018 pada 19 April sampai dengan 03 Mei 2018.

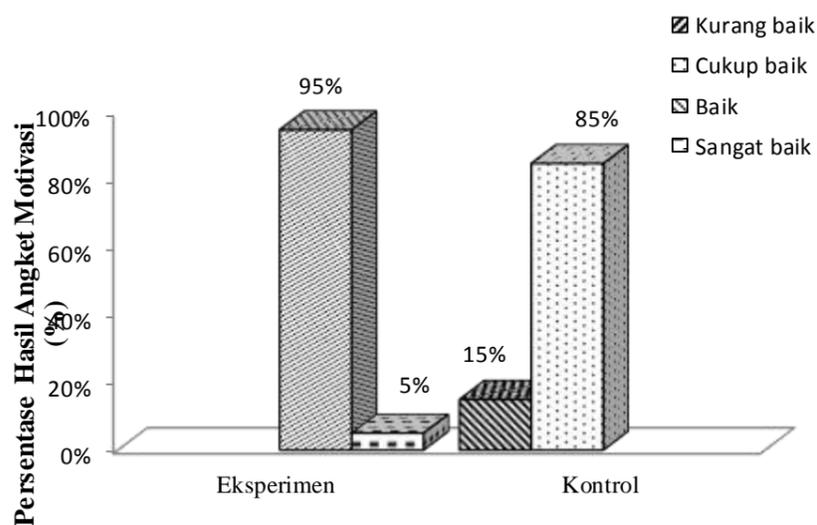
Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes.

Motivasi peserta didik menggunakan angket skala likert dengan menggunakan angket motivasi model ARCS karya Keller (2000) yang mengukur motivasi belajar peserta didik dengan kondisi, perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*). Kriteria pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan memiliki total angket motivasi yaitu 40 pernyataan. Setiap angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, peserta didik dapat memilih jawaban sesuai dengan yang dirasakan dan yang dialami, masing-masing alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar



Gambar 1. Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang terdapat dalam indikator angket motivasi, untuk melihat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata motivasi peserta didik pada kelas eksperimen dengan kategori sangat baik yaitu 5% dan baik yaitu 95%. Sedangkan kelas kontrol dengan kategori cukup baik yaitu 85% dan kurang baik yaitu 15%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik di kelas X-IPA² dengan peserta didik kelas X-IPA¹ Motivasi belajar di kelas eksperimen setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD ternyata dapat memotivasi

peserta didik sehingga mencapai kategori sangat baik, bahkan rata-rata mencapai kategori baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi cukup baik. Sementara peserta didik di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi sangat baik, peserta didik paling banyak memiliki motivasi baik bahkan masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi cukup baik.

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi diuji secara statistik perbedaan motivasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik yang digunakan adalah uji t dengan taraf signifikan 0,05 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tabel 4.1. Hasil Uji T Motivasi Belajar Peserta Didik.

Kelas	Rata-Rata	Normalitas	Homogenitas	Signifikansi
SMA Negeri 2	Eksperimen	3,68	0.061 > 0.05 (Normal)	$t_{hit}=2,479 > 2,002$ sig (2 tailed)
	Kontrol	3,58	0.058 > 0.05 (Normal)	0,145 > 0,05

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMA Negeri 2 Sigli. Perbedaan motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas eksperimen dari pada yang menggunakan konvensional, yang artinya model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap motivasi peserta didik pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 2 Sigli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang diajarkan melalui model pembelajaran STAD dengan peserta didik yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 2 Sigli. Terlihat dari nilai Uji t motivasi peserta didik dengan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu $t_{hit}=2,479 > 2,002$.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Untuk SMA/MA Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP Press.

Fauziah, R., Ade, G. A., dan Dadang, L. H. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Inovasi Teknologi*. Vol. IX, No. 2: 165 – 178.

- Ghaith, G. 2004. Correlates of the implementation of the STAD cooperative learning method in the English as a foreign language classroom. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 7(4), 279-294.
- Hamalik. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Nurmahni, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem di MTsN Model Banda Aceh. *Jurnal*. Vol IV Nomor 2. ISSN 2086-1397.
- Harjono. 2010. Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Kimia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1): 7-14.
- Jony. 2013. The Effect Of Student Team Achievement Divisions (Stad) And Learning Motivation Toward The Students' Reading Competence Of The Eighth Year Students Of Smp N 3 Ubud In The Academic Year 2012/2013. *Jurnal*. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Volume 1.
- Khan, G. N., & Inamullah, H. M. 2011. Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. *Asian Social Science*, 7(12), 211.
- Muhibuddin dan Roslimah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemetaan Konsep Pada Materi Ekosistem. *Jurnal EduBio Tropika, Volume 2, Nomor 2*.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianto. 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMPN 7 Tanjung Selor KALTIM. *Pensa E-Jurnal*, 2 (1): 101-114.
- Zulfiani. 2012. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Ekspositori pada Konsep Ekosistem Terintegrasi Nilai. *Pensa E-Jurnal*, 44 (1): 90-98.